

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM MENERAPKAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko Quinn Plastik)



Oleh :
NURHAFIZA RAHMI
220412024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

2026

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
DALAM MENERAPKAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(SAK EMKM)**

(Studi Kasus Toko Quinn Plastik)

Disusun dan diajukan oleh:

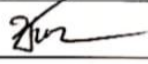
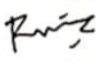
NURHAFIZA RAHMI
220412024

Telah Dipertahankan dalam Ujian Sidang Skripsi

Pada Tanggal 12 Agustus 2026

Dan dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Dewan Sidang	Jabatan	Tanda Tangan
1	M.Irwan, SE.,MM	Ketua Dewan Sidang	
2	Yul Emri Yulis, SE.,M.Si	Pembimbing 1	
3	Rina Andriani, SE.,M.Si	Pembimbing 2/Sekretaris	
4	Diskhamarzaweny, SE., MM	Anggota 2	
5	Yeni Sapridawati, SE.,M.Ak	Anggota 3	

Mengetahui,


Dekan
Fakultas Ilmu Sosial
Sarjan M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002


Ketua
Program Studi Akuntansi
Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
NIDN. 1011019002

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM
MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH (SAK EMKM) (STUDI KASUS TOKO QUINN PLASTIK)**

Disusun dan diajukan oleh:

NURHAFIZA RAHMI

220412024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan
Dihadapan Dewan Skripsi

Teluk Kuantan, Juli 2026

Pembimbing I



Yul Emri Yulis, SE., M. Si
NIDN. 1014038901

Pembimbing II



Rina Andriani SE., M. Si
NIDN. 1003058501

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
NIDN. 1011019002

**PERNYATAAN
ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurhafiza Rahmi
NPM : 220412024
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**"ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM
MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko Quinn Plastik)"**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Teluk Kuantan, Juli 2026
Yang membuat

aan,

METERAI
TEMPEL
1502ALX380050098

Nurhafiza Rahmi
NPM. 220412024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Falaq: 6)

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.”

(Buya Hamka)

“Tidak apa-apa untuk berjalan lebih lambat, asalkan tidak berhenti.”

(Fiersa Besari)

“Untuk setiap langkah yang hampir menyerah, terima kasih karena memilih untuk tetap bertahan hingga hari ini.”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti mengiringi perjalanan saya hingga sampai pada titik ini. Kepada keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan, terima kasih telah hadir, memberikan semangat, bantuan, serta menjadi bagian dari cerita dan proses yang penuh tantangan ini. Dan untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan, terus berusaha, dan tidak menyerah hingga akhirnya mampu menyelesaikan perjalanan ini. Jika lelah, istirahatlah. Jika sedih, menangislah. Namun jangan pernah berhenti melangkah menuju tujuanmu. Semoga karya ini menjadi langkah awal untuk memberikan manfaat dan kebanggaan bagi orang-orang yang saya cintai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Toko Quinn Plastik)” selanjutnya penulis bershalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Progran Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Sarjan M, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Ibu Yeni Sapridawati, SE., M. Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M. Si selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

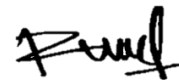
5. Ibu Rina Andriani, SE,. M. Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Heppy Arya Risna dan Zulfadli Yusra selaku pemilik dan pengelola Toko Quinn Plastik yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh karyawan Toko Quinn Plastik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
9. Terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua tercinta, Bapak **Erpen Dison** dan Ibu **Yusmarni** terima kasih yang tak terhingga untuk doa, kasih sayang dan pengorbanannya yang menjadi fondasi untuk memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara kandung penulis, abang dan adik-adik yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungan tulus dalam setiap proses hingga skripsi ini selesai.
11. Nenek yang selalu mendoakan cucunya agar mendapatkan hasil terbaik, terimakasih untuk setiap doa yang dilangitkan sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan karya sederhana ini.
12. Sahabat Tercinta **Raja aulia, Pipit oktalina, widia mayang** dan sahabat Tadika Mesra, terima kasih atas canda tawa yang menghibur, atas doa yang selalu menyertai dan dukungan yang tak henti diberikan. Kebersamaan kita adalah salah satu energi terbaik ditengah proses penyusunan skripsi ini.

13. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada diri sendiri, **Nurhafiza Rahmi**. Terima kasih untuk setiap lelah yang tertahan, untuk setiap air mata yang tak terucap, dan untuk setiap keteguhan yang tetap terjaga. Terima kasih karena telah bertahan dan percaya bahwa semua ini akan berakhir indah.

Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik positif yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan untuk selanjutnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan bagi semua pihak yang membacanya, Aamiin.

Teluk Kuantan, 2026



Nurhafiza Rahmi
NPM. 220412024

ABSTRAK

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko Quinn Plastik)

**Nurhafiza Rahmi
Yul Emri Yulis
Rina Andriani**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Toko Quinn Plastik dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik pencatatan laporan keuangan di Toko Quinn Plastik belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Dari sembilan komponen yang diteliti, hanya dua komponen yang dinyatakan sesuai, sedangkan tujuh komponen lainnya tidak sesuai. Namun, berdasarkan analisis faktor kelayakan TELOS yang meliputi aspek Technical, Economic, Legal, Operational, dan Schedule, penerapan aplikasi ipos 5 sebagai sistem pendukung akuntansi pada Toko Quinn Plastik dinilai layak untuk diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha memiliki kemampuan dan potensi yang memadai untuk menerapkan SAK EMKM apabila didukung dengan peningkatan pemahaman serta pengelolaan laporan keuangan yang lebih sesuai dengan standar yang berlaku.

Kata Kunci: Kelayakan, UMKM dan SAK EMKM

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE FEASIBILITY OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES IN APPLYING THE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM)

(Case Study of Toko Quinn Plastik)

**Nurhafiza Rahmi
Yul Emri Yulis
Rina Andriani**

This study aims to determine the feasibility of the micro, small, and medium enterprise (MSME) Toko Quinn Plastik in applying the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The method used in this study is a descriptive comparative method with a qualitative approach. The data used in this study consist of primary data and secondary data. Data collection techniques were conducted through interviews, documentation, and observation.

Based on the results of the study, it can be concluded that the financial reporting practices at Toko Quinn Plastik are not fully in accordance with SAK EMKM. Of the nine components examined, only two components were declared compliant, while the other seven components were not. However, based on the analysis of TELOS feasibility factors which include Technical, Economic, Legal, Operational, and Schedule aspects, the implementation of the ipos 5 application as an accounting support system at Toko Quinn Plastik is considered feasible to apply. This indicates that the business has sufficient capability and potential to implement SAK EMKM if supported by an increased understanding and financial report management that is more in accordance with the applicable standards.

Keywords: Feasibility, MSMEs, and SAK EMKM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pengertian Akuntansi	11
2.1.2 Studi Kelayakan	12
2.1.3 Tujuan dan Manfaat Dilakukan Studi Kelayakan	15
2.1.4 Pengertian UMKM	18
2.1.5 Tujuan UMKM	19
2.1.6 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	19
2.1.7 Pengertian SAK EMKM	21
2.1.8 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Efektif per 1 Januari 2018)	22
2.1.9 Tujuan dan Manfaat SAK EMKM	42

2.1.10 Karakteristik SAK EMKM	43
2.2 Penelitian Terdahulu	47
2.3 Kerangka Pemikiran	50
BAB III.....	51
METODE PENELITIAN	51
3.1 Rancangan Penelitian.....	51
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
3.2.1 Tempat Penelitian.....	51
3.2.2 Waktu Penelitian	52
3.3 Populasi dan Sampel	53
3.3.1 Populasi	53
3.3.2 Sampel.....	53
3.4 Jenis dan Sumber Data	53
3.4.1 Jenis Data	53
3.4.2 Sumber Data	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6 Teknik Analisis Data	56
BAB V	59
KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
1.1 Kesimpulan.....	59
1.2 Saran	60

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
2.1 Data Perkembangan UMKM perkecamatan di Kabupaten Kuantan singing Tahun 2025.....	3
2.1 Penelitian terdahulu.....	44
3.1 Jadwal Penelitian.....	49
3.2 Faktor Kelayakan TELOS.....	53
3.3 Perbandingan Teori SAK EMKM dengan Praktik Entitas.....	54
4.1 Neraca	63
4.2 Laba Rugi.....	63
4.3 Faktor Kelayakan TELOS.....	70
4.4 Perbandingan Teori SAK EMKM dengan Praktik Entitas.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Daftar Wawancara

Dokumentasi Wawancara

Surat Balasan Riset Penelitian

Kartu Bimbingan Proposal Skripsi

Kartu Bimbingan Skripsi Penelitian

Lembar Persetujuan Revisi Proposal Penelitian

Lembar Persetujuan Revisi Skripsi Penelitian

Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para pengusaha harus tahu bagaimana mengelola bisnis mereka dengan benar, terutama dalam hal laporan keuangan. Banyak orang percaya bahwa mengelola laporan keuangan sangat mudah (Kusumawati, 2022). Namun, faktanya adalah banyak pebisnis yang mengabaikan prinsip dasar pengelolaan keuangan dan tidak tahu bagaimana mengelola dan menyajikan laporan keuangannya. Banyak UMKM belum menyusun informasi akuntansi sesuai dengan SAK EMKM, tetapi kebanyakan menggunakan akuntansi sederhana (Maulana et al., 2018). Perspektif lembaga keuangan sangat penting untuk keberlangsungan UMKM karena memungkinkan mereka untuk mengembangkan usahanya dan menerima investasi modal dari lembaga keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja terbesar dan penopang ketahanan ekonomi nasional.

Di Indonesia, UMKM memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada perusahaan terbuka. Hal ini terbukti pada saat krisis moneter tahun 1997-1998, menurut data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta

hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut dibedakan berdasarkan aset dan hasil penjualan tahunan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

UMKM membantu pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pembangunan di berbagai wilayah. Secara historis, pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia bermula dari kebutuhan masyarakat untuk bertahan hidup di tengah keterbatasan lapangan pekerjaan di sektor resmi. Banyak pebisnis memulai secara mandiri dengan modal, keterampilan, dan sumber daya lokal. Ini menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah jenis ekonomi kerakyatan yang tumbuh natural dari masyarakat.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), jumlah UKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 64,2 juta unit usaha yang berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UKM merupakan fondasi utama ekonomi Indonesia yang berperan besar dalam mendukung pembangunan nasional.

Peran besar UMKM tidak hanya terlihat pada skala nasional, tetapi juga pada tingkat daerah. Di berbagai kabupaten dan kota, khususnya di Kabupaten Kuantan

Singingi UMKM telah berkembang pesat namun banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM. Berikut ini data perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2025.

Table 1.1
Data Perkembangan UMKM per Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi
Tahun 2025

			Jenis	
No	Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	Logas Tanah Darat	333	39	11
2	Kuantan Hilir	301	103	91
3	Kuantan Hilir Seberang	200	99	10
4	Inuman	7.184	40	3
5	Cerenti	1.427	17	4
6	Pangean	686	522	5
7	Benai	1.975	401	23
8	Sentajo Raya	2.813	498	39
9	Kuantan Tengah	6.757	1.943	169
10	Gunung Toar	284	17	1
11	Kuantan Mudik	574	62	10
12	Hulu Kuantan	399	16	1
13	Pucuk Rantau	904	68	5
14	Singingi	644	111	46
15	Singingi Hilir	1.410	123	42
	Jumlah	25.891	4.059	460

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi 2025.

Berdasarkan data perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) per kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2025 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1, diketahui bahwa jumlah UMKM mencapai 30.410 unit usaha dan sebagian besar didominasi oleh usaha mikro. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam menopang perekonomian daerah, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Persebaran UMKM yang terdapat di hampir seluruh kecamatan mencerminkan potensi ekonomi lokal yang cukup besar, meskipun tingkat perkembangan UMKM antar wilayah belum sepenuhnya merata. Dominasi usaha mikro juga mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usahanya dalam skala kecil dengan keterbatasan modal, sumber daya manusia, serta kemampuan pengelolaan usaha.

Di satu sisi, kondisi tersebut menunjukkan besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah. Namun di sisi lain, karakteristik usaha yang masih didominasi oleh skala mikro menimbulkan berbagai permasalahan internal yang berpotensi menghambat keberlanjutan usaha. Meskipun memiliki kontribusi besar, sektor UMKM juga menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama yang sering ditemui adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usahanya secara sederhana tanpa sistem akuntansi yang baik, transaksi usaha sering kali dicatat secara manual,

bahkan sebagian pelaku usaha tidak melakukan pencatatan sama sekali. Akibatnya, pelaku UMKM sulit mengetahui kondisi keuangan sebenarnya.

Kendala lainnya adalah masih rendahnya literasi akuntansi dan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku usaha belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar. Padahal, laporan keuangan yang disusun dengan benar dapat membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan bisnis, menilai kinerja usaha, serta menjadi dasar ketika mengajukan pembiayaan kepada bank atau lembaga keuangan. Tanpa adanya laporan keuangan yang baik, UMKM sering kali kesulitan untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Menyadari pentingnya hal tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016 mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini disusun khusus untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menyusun laporan keuangan untuk kepentingan umum. Tujuan diterbitkannya SAK EMKM adalah untuk memberikan pedoman bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan mudah dipahami tanpa harus mengikuti kompleksitas SAK Umum atau SAK ETAP.

Sebelum Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) entitas tersebut harus melihat apakah entitasnya layak menerapkan standar tersebut dengan menilai studi kelayakan terlebih dahulu. Studi kelayakan terdiri dari aspek teknik, ekonomi, hukum, operasional, dan jadwal. UMKM menjadi pendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM mampu menciptakan peluang usaha baru,

mengurangi pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi wadah kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal, mulai dari bidang perdagangan, jasa, hingga industri rumah tangga.

Toko Quinn Plastik adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan grosir dan eceran di Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Toko ini menyediakan berbagai macam produk seperti kantong plastik, gelas plastik, wadah makanan, kemasan, sedotan, serta kebutuhan rumah tangga dan usaha lainnya. Toko ini berdiri pada bulan April 2024, yang beralamat di Jl Achmad Yani Koto Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Toko Quinn Plastik telah menggunakan aplikasi ipos 5 dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Program Toko ipos 5.0 (Desktop) adalah program Penjualan, Pembelian dan Akuntansi untuk UKM, dimana sudah terdapat modul dari pembelian, penjualan, konsinyasi barang, stok kontrol, kas hingga akuntansi untuk mendapatkan laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Program ini dapat digunakan untuk usaha yang bergerak di bidang retail, grosir dan usaha jasa baik makanan, minuman, alat listrik, komputer, pakaian, bangunan dan lain-lain. Aplikasi ini membantu usaha dalam mencatat transaksi penjualan, pembelian, serta pengelolaan persediaan secara sistematis dan mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Seperti laporan laba rugi dan neraca. Penggunaan aplikasi tersebut menunjukkan bahwa usaha telah memiliki sistem pencatatan berbasis komputerisasi. Namun demikian, penggunaan aplikasi ipos 5 lebih berfokus pada kebutuhan operasional dan pengelolaan transaksi usaha, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih bersifat administratif dan belum

sepenuhnya disusun berdasarkan prinsip dan ketentuan dalam SAK EMKM. Laporan yang dihasilkan belum dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (CALK), selain itu, aplikasi ipos 5 hanya menghasilkan laporan berdasarkan data transaksi yang diinput oleh pengguna, sehingga kesesuaian dengan standar akuntansi sangat bergantung pada pemahaman pemilik usaha dalam melakukan pengaturan akun dan pencatatan transaksi.

Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum tentu mencerminkan penerapan SAK EMKM secara tepat. Oleh karena itu, meskipun Toko Quinn Plastik sebagai salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah telah menggunakan aplikasi ipos 5 dalam pencatatan keuangan, belum dapat dipastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan analisis kelayakan untuk menilai kesiapan usaha dari aspek teknis, ekonomi, legal, operasional dan jadwal dalam menerapkan SAK EMKM secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan UMKM Toko Quinn Plastik dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Menurut penelitian Yondi (2022) dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Mengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Toko Barang Harian Chelsy)". Menunjukan dalam pembuatan laporan keuangan Toko Barang Harian Chelsy belum sesuai dengan teori SAK EMKM dan di nilai belum layak untuk menerapkan SAK

EMKM. Lalu menurut studi kelayakan TELOS ada tiga poin yang layak dan dua poin yang tidak layak.

Penulis tertarik mengambil judul ini dan objek penelitian ini dikarenakan Toko Quinn Plastik sudah melakukan pencatatan laporan keuangan tetapi apakah sudah sesuai atau belum dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menerapkan Aplikasi Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini berfokus pada analisis kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dengan studi kasus pada Toko Quinn Plastik. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui sejauh mana usaha mikro, kecil, dan menengah tersebut layak untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam kegiatan operasionalnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan Toko Quinn Plastik dalam menerapkan aplikasi ipos 5 dilihat dari teori studi kelayakan *Technical, Economy, Legal, Operational, Schedule* (TELOS)?

2. Bagaimana kesesuaian pencatatan laporan keuangan Toko Quinn Plastik dengan teori Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan Toko Quinn Plastik dalam menerapkan aplikasi ipos 5 dilihat dari teori studi kelayakan *Technical, Economy, Legal, Operational, Schedule* (TELOS).
2. Untuk mengetahui kesesuaian pencatatan laporan keuangan Toko Quinn Plastik dengan teori Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan media pembelajaran pada tahap selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi sebagai tambahan pengetahuan ilmiah di bidang Akuntansi, khususnya di lingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta memberikan pengalaman langsung dalam menerapkannya pada entitas yang menjadi objek penelitian.

- b. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi tambahan serta menjadi arsip akademik yang berguna sebagai bahan acuan bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh dan bahan pembelajaran mengenai tata cara pengelolaan usaha yang sesuai dengan prinsip kelayakan bisnis. Dengan demikian, pelaku usaha dapat memahami langkah-langkah pengelolaan yang tepat agar bisnis mereka dapat berkembang secara berkelanjutan.
- d. Bagi Toko Quinn Plastik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan panduan bagi pemilik usaha dalam mengembangkan bisnisnya sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam studi kelayakan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional toko.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan acuan atau literatur tambahan bagi peneliti lain yang akan mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan analisis penerapan aplikasi keuangan berbasis sak emkm menggunakan pendekatan TELOS. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk penelitian lanjutan, seperti mengeksplorasi kendala implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM, menguji pengaruh pelatihan SDM terhadap efektivitas penggunaan aplikasi, serta menganalisis kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan kewajiban perpajakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Hery (2016:2) Akuntansi yaitu sistem informasi yang dapat melaporkan kepada pengguna informasi akuntansi atau pihak yang berkepentingan dengan hasil keuangan perusahaan dan persyaratan perusahaan pada waktu itu, jadi akuntansi adalah seperangkat konsep dan keadaan keuangan suatu perusahaan.

Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Silalahi dkk. (2025:7), "Akuntansi adalah bidang ilmu yang membahas dasar-dasar akuntansi secara komprehensif mulai dari pengertian, tujuan, manfaat, hingga proses siklus akuntansi."

Sedangkan menurut Martani (2018:4) Akuntansi adalah sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas.

Dan menurut Sujarweni (2019:21) Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur,

kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.

2.1.2 Studi Kelayakan

Menurut Kasmir dan Jakfar (2020:6), studi kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dari suatu usaha atau proyek yang akan dijalankan. Penilaian ini mencakup berbagai aspek seperti pasar, teknis, manajemen, hukum, ekonomi, sosial, dan keuangan.

Menurut Husnan dan Muhammad (2022:15) studi kelayakan merupakan penelitian terhadap suatu rencana bisnis atau proyek untuk menilai sejauh mana bisnis tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan memberikan manfaat ekonomis. Dengan demikian, studi kelayakan bertujuan untuk membantu pengambil keputusan dalam menentukan apakah suatu rencana usaha layak untuk dijalankan atau tidak.

Studi kelayakan merupakan sebuah cara untuk menilai suatu sistem yang baru dan akan diterapkan pada suatu entitas, apakah sistem baru dapat diterapkan dengan dasar kelayakan teknis, kelayakan ekonomi, kelayakan hukum, kelayakan operasional, dan kelayakan jadwal (TELOS). Menurut Hanif (2017:75-77) studi kelayakan dapat dievaluasi dari berbagai segi kelayakan diantaranya:

1. Kelayakan Teknis

Kelayakan teknis berkaitan dengan apakah sistem tersebut dapat dikembangkan dengan teknologi yang ada saat ini atau apakah diperlukan teknologi baru. Sebagai sebuah proporsi umum, teknologi yang di pasar biasanya jauh diluar kemampuan perusahaan untuk menerapkannya,

kelayakn teknis biasanya bukan merupakan suatu masalah. Mengingat teknologi adalah basis fisik bagi kebanyakan fitur-fitur desain sistem, aspek ini bergantung pada kelayakan keseluruhan dari sistem diusulkan.

Kelayakan teknis menyoroti kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan mudah didapat, murah dan tingkat pemakaiannya mudah. Maka secara teknis usulan kebutuhan sistem bisa dinyatakan layak.

2. Kelayakan Ekonomi

Kelayakan ekonomi berkaitan dengan ketersediaan dana untuk menghasilkan proyek. Pada titik ini, kita memerhatikan komitmen keuangan manajemen pada proyek ini, dibandingkan dengan proyek-proyek modal lain yang diusulkan. Tingkat ketersediaan dukungan ekonomi secara langsung mempengaruhi sifat dan ruang lingkup operasional dari sistem yang diusulkan nanti dapat kembali.

Analisis kelayakan ekonomi juga akan mempertimbangkan apakah bermanfaat melakukan investasi ke proyek ini atau kita melakukan sesuatu yang lain. Suatu proyek yang besar biasanya lebih menekankan kelayakan ekonomi karena umumnya karena berhubungan dengan biaya yang terbilang langkah justifikasi dan penilaian sistem, analisis biaya manfaat digunakan untuk mengidentifikasi desain sistem yang dalam kaitannya dengan biaya.

Kelayakan ekonomi adalah aspek yang paling dominan dari aspek kelayakan yang lain. Tak dapat disangka bagi motivasi pengembangan sistem informasi pada perusahaan atau organisasi adalah motif keuntungan. Sehingga aspek untung rugi jadi pertimbangan utama dalam pengembangan

sistem. Kelayakan ekonomi berhubungan dengan retron on investment atau beberapa lama biaya investasi dapat kembali.

3. Kelayakan Hukum

Kelayakan hukum mengidentifikasi konflik antara proposal yang diusulkan dan kemampuan perusahaan untuk bebas dari tanggung jawab hukumnya. Kita harus memastikan bahwa sistem-sistem yang diusulkan berada dalam batas-batas hukum.

Menguraikan secara hukum apakah sistem yang akan dikembangkan tidak menyimpang dari hukum yang berlaku (tidak melanggar hukum jika diterapkan di objek penelitian). Misalnya: bagaimana kelayakan perangkat lunak yang digunakan, bagaimana kelayakan hukum informasi yang dihasilkan oleh aplikasi yang dibuat.

4. Kelayakan Operasional

Kelayakan operasional menunjukan tingkat kecocokan antara prosedur-prosedur perusahaan yang ada saat ini serta keahlian personal dan persyaratan operasional dari sistem yang baru. Implementasi dari sistem yang baru mungkin memerlukan prosedur-prosedur baru dan melatih kembali personel operasi.

Kelayakan operasional menyangkut berbagai aspek. Untuk disebut layak secara operasional, usulan kebutuhan sistem harus benar-benar bisa menyelesaikan masalah yang ada di sisi pemesan sistem informasi, disamping itu informasi yang dihasilkan oleh sistem harus merupakan informasi yang

benar-benar dibutuhkan oleh pengguna tepat pada saat pengguna menginginkannya.

5. Kelayakan Jadwal

Kelayakan jadwal berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengimplementasikan proyek dalam kerangka waktu yang dapat diterima. Aspek jadwal (Schedule) digunakan untuk menilai kelayakan sistem dari sisi waktu yang dibutuhkan dalam penerapan dan pengoperasiannya. Penilaian ini mencakup perbandingan efisiensi waktu antara sebelum dan sesudah sistem diterapkan, apakah sistem baru mampu mempercepat proses bisnis dibandingkan metode sebelumnya. Selain itu, aspek schedule juga mempertimbangkan lama waktu yang diperlukan untuk instalasi, konfigurasi awal, serta proses adaptasi pengguna dalam mempelajari fungsi-fungsi dasar sistem.

Suatu sistem dikatakan layak dari aspek jadwal jika waktu implementasi tidak berlarut-larut, pengguna dapat segera beradaptasi dalam waktu singkat, dan sistem terbukti memberikan peningkatan efisiensi waktu operasional secara signifikan. Dengan demikian, aspek schedule menjadi indikator penting untuk memastikan bahwa penerapan sistem tidak mengganggu kelancaran kegiatan usaha dan dapat memberikan manfaat cepat bagi pengguna.

2.1.3 Tujuan dan Manfaat Dilakukan Studi Kelayakan

Tujuan dilakukan studi kelayakan bisnis menurut Adnyana (2020:10-11) ada lima yaitu:

1. Menghindari Risiko Kerugian

Studi kelayakan perlu dilakukan untuk mengatasi risiko kerugian di masa yang akan datang karena adanya suatu ketidakpastian di masa yang akan datang. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini, fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak kita inginkan, baik risiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat di kendalikan.

2. Memudahkan Perencanaan

Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi beberapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek akan di jalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan. Dalam hal ini, perencanaan sudah mencakup pengaturan jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu tertentu.

3. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai

dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4. Memudahkan Pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

5. Memudahkan Pengendalian

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2020:7) manfaat studi kelayakan bisnis:

1. Memperkecil resiko kerugian.
2. Mempermudah perencanaan bisnis.
3. Melancarkan perencanaan bisnis.
4. Mempermudah melakukan pengawasan.
5. Mempermudah pengendalian.

2.1.4 Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha berskala kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja terbatas, modal terbatas, serta dikelola oleh pemilik secara langsung dengan sistem manajemen sederhana. UMKM sering dianggap sebagai tulang punggung ekonomi nasional karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja. (tambunan 2019).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Sedangkan menurut PP No. 7 Tahun 2021, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha produktif yang diklasifikasikan berdasarkan kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Kriteria ini berbeda untuk UMKM yang baru

didirikan (berdasarkan modal usaha) dan yang sudah berdiri (berdasarkan hasil penjualan tahunan).

2.1.5 Tujuan UMKM

Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab 3 Pasal 5 adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.1.6 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah apabila memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil yaitu apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan

tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Sedangkan menurut PP Republik Indonesia No 7 Tahun 2021 Bab III Paragraf 1 pasal 35 ayat (1) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Ayat (2) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha. Ayat (3) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan

3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Ayat (4) Untuk pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selain kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan kriteria hasil penjualan tahunan. Ayat (5) Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas:

1. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
2. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan
3. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.7 Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM adalah singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM.

Menurut SAK EMKM (2018), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikro, kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang ditetapkan didalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah sebagaimana yang telah di atur didalam perundang-undangan di Indonesia paling tidak selama dua tahun berturut-turut. Dalam SAK EMKM juga dikatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) SAK EMKM merupakan sebuah kerangka standar akuntansi keuangan yang mandiri, ditujukan bagi entitas yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sesuai dengan definisi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta kriteria yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

2.1.8 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Efektif per 1 Januari 2018)

1. Ruang Lingkup (SAK EMKM bab 1)

Paragraf 1.1, SAK Indonesia untuk EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.

Paragraf 1.2, entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang:

- a. tidak memiliki akuntabilitas publik

b. memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Paragraf 1.3, SAK Indonesia untuk EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi entitas mikro, kecil, dan menengah dalam paragraf 1.2, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM.

2. Konsep dan Prinsip Pervasif (SAK EMKM bab 2)

Paragraf 2.1, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Paragraf 2.2, informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

3. Penyajian Laporan Keuangan (SAK EMKM bab 3)

Paragraf 3.1, menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK Indonesia untuk EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas.

Paragraf 3.2, penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK Indonesia untuk EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

4. Laporan Posisi Keuangan (SAK EMKM bab 4)

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Paragraf 4.2, laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas.
- b. Piutang.
- c. Persediaan.
- d. Aset tetap.
- e. Utang usaha.
- f. Utang bank.
- g. Ekuitas.

Paragraf 4.3, entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

Paragraf 4.4, SAK Indonesia untuk EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

5. Laporan Laba Rugi (SAK EMKM bab 5)

Paragraf 5.1, mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Bab ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya.

Paragraf 5.2, laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan.
- b. Beban keuangan.

c. Beban pajak.

Paragraf 5.3, entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Paragraf 5.4, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK Indonesia untuk EMKM mensyaratkan lain. SAK Indonesia untuk EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

6. Catatan atas Laporan Keuangan (SAK EMKM bab 6)

Paragraf 6.2, catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Paragraf 6.4, catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

7. Kebijakan Akuntansi, Estimasi dan Kesalahan (SAK EMKM bab 7)

Paragraf 7.1, memberikan panduan untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Bab ini juga mengatur perlakuan akuntansi jika terdapat perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan periode lalu.

Paragraf 7.2, kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.

Paragraf 7.3, jika SAK Indonesia untuk EMKM secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK Indonesia untuk EMKM ini.

Paragraf 7.4, jika SAK Indonesia untuk EMKM tidak secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas hanya mengacu pada dan mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban, serta prinsip pervasif dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif SAK Indonesia untuk EMKM ini.

Paragraf 7.5, entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansinya secara konsisten untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang serupa.

Paragraf 7.11, perubahan estimasi akuntansi adalah penyesuaian jumlah tercatat aset atau liabilitas yang berasal dari informasi baru atau tambahan pengalaman dan, oleh karena itu, bukan koreksi kesalahan.

Paragraf 7.14, kesalahan periode lalu adalah kelalaian dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode lalu yang muncul dari kegagalan untuk menggunakan atau kesalahan penggunaan informasi yang andal:

- a. Yang tersedia ketika laporan keuangan diterbitkan; dan
- b. Yang selayaknya telah diperoleh dan dipertimbangkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

8. Aset dan Liabilitas Keuangan (SAK EMKM bab 8)

Paragraf 8.2, aset keuangan adalah setiap aset yang berupa : kas, instrumen ekuitas entitas lain, hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Paragraf 8.3, liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain.

Paragraf 8.6. entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya.

Paragraf 8.7, biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (transaction price). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman.
- b. Untuk piutang atau utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan.

- c. Untuk investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan (contoh: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perusahaan publik).

Paragraf 8.8, biaya transaksi (transaction cost) adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya, entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Paragraf 8.9, pada akhir periode pelaporan, entitas mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada:

- a. Harga transaksi (lihat paragraf 8.7 di atas) dan
- b. Dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut

Paragraf 8.10, pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otoritas dibidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari otoritas.

Paragraf 8.15, entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan.

9. Persediaan (SAK EMKM bab 9)

Persediaan dalam akuntansi didefinisikan sebagai aset lancar yang terdiri dari barang-barang yang siap dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan dalam satu siklus akuntansi.

Paragraf 9.3, entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.

Paragraf 9.4, biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.

Paragraf 9.5, teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.

Paragraf 9.6, entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

Paragraf 9.7, jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut.

Paragraf 9.8, persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

Paragraf 9.9, jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

10. Investasi pada Ventura Bersama (SAK EMKM bab 10)

Paragraf 10.2, ventura bersama adalah pengaturan bersama bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut venturer bersama.

Paragraf 10.4, entitas mengukur investasi pada ventura bersama pada biaya perolehannya.

Paragraf 10.5, entitas tidak mengakui penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

Paragraf 10.6, entitas menyajikan investasi pada ventura bersama dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan.

11. Aset Tetap (SAK EMKM bab 11)

11.3, aset tetap adalah aset yang Dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode

Paragraf 11.4, entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.22 dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika:

- a. Manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas, dan
- b. Biaya dapat diukur dengan andal.

Paragraf 11.5, tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

Paragraf 11.6, aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.

Paragraf 11.7, biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya

Paragraf 11.9, entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah diukur pada biaya perolehan.

Paragraf 11.19, aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

12. Aset Tak Berwujud (SAK EMKM bab 12)

Paragraf 12.2, Aset tak berwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset dapat diidentifikasi, jika: dapat dipisahkan dari entitas, misalnya: dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau ditukarkan, dan timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas.

Paragraf 12.3, entitas mengakui aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah, jika:

- a. Dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. dibayar di muka sebesar biaya perolehannya.

Paragraf 12.4. Entitas mengukur aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar dimuka sebesar biaya perolehannya.

Paragraf 12.5, biaya perolehan aset takberwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.

Paragraf 12.6, aset takberwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Contoh pengeluaran yang diakui sebagai beban dan bukan sebagai aset takberwujud adalah:

- a. Pengeluaran untuk aktivitas riset dan pengembangan
- b. Pengeluaran untuk merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa
- c. Aktivitas perintisan (biaya perintisan), termasuk biaya legal dan kesekretariatan dalam rangka mendirikan entitas hukum, pengeluaran dalam rangka membuka usaha atau fasilitas baru atau pengeluaran untuk memulai operasi baru atau untuk meluncurkan produk atau proses baru
- d. Aktivitas pelatihan
- e. Aktivitas periklanan dan promosi.

Paragraf 12.7, pengeluaran dalam rangka menghasilkan merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa tidak dapat dibedakan dengan biaya untuk mengembangkan usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengeluaran tersebut tidak diakui sebagai aset takberwujud.

Paragraf 12.15, aset takberwujud disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

13. Liabilitas dan Ekuitas (SAK EMKM bab 13)

Liabilitas adalah kewajiban finansial atau utang yang harus dibayar perusahaan kepada pihak lain, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Paragraf 13.4, liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

Paragraf 13.5, entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontinjensi sebagai aset.

Paragraf 13.6, liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

Paragraf 13.7, modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Paragraf 13.8, untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, pos tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.

Paragraf 13.9, untuk usaha berbadan hukum yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

Paragraf 13.10, liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas dalam laporan posisi keuangan.

Paragraf 13.11, modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Paragraf 13.12, saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik (misalnya, dividen yang dibagikan), jika ada. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang dari beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif.

14. Pendapatan dan Beban (SAK EMKM bab 14)

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Sedangkan beban Menurut IAI adalah suatu penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau dapat berkurangnya aktiva atau terjadinya suatu kewajiban yang dapat mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada si penanam modal.

Paragraf 14.2, pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.

Paragraf 14.3, entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas.

Paragraf 14.4, entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

- a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima di muka.
- b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Paragraf 14.5, entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktivitas kontrak dimulai.

Paragraf 14.6, entitas mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.

Paragraf 14.7, entitas mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak.

Paragraf 14.8, entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

Paragraf 14.12, jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Paragraf ini diterapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja sebagai berikut:

- a. Imbalan kerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya
- b. Pesangon pemutusan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat:
 - i. Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pensiun normal.
 - ii. Keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu

- iii. Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya.

Paragraf 14.13, pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.

Paragraf 14.14, seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Paragraf 14.15, dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan/atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada saat kas dibayarkan.

Paragraf 14.16, pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi.

Paragraf 14.17, entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam pos umum seperti "pendapatan lain-lain"; atau alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait.

Paragraf 14.18, beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

15. Pajak Penghasilan (SAK EMKM bab 15)

Paragraf 15.2, entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.

Paragraf 15.3, entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

16. Transaksi dalam Mata Uang Asing (SAK EMKM bab 16)

Paragraf 16.2, transaksi mata uang asing adalah transaksi yang didenominasi atau diselesaikan dalam mata uang asing yang meliputi transaksi yang timbul ketika entitas:

- a. Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasi dalam mata uang asing
- b. Meminjam atau meminjamkan dana atas sejumlah utang atau piutang yang didenominasi dalam mata uang asing
- c. Memperoleh atau melepas aset, atau menyelesaikan liabilitas yang didenominasi dalam mata uang asing.

Paragraf 16.3, entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang Rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi.

Paragraf 16.4, tanggal transaksi adalah tanggal di mana transaksi pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM.

17. Laporan keuangan SAK EMKM:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (Lanjutan)

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (Lanjutan)

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (Lanjutan)

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
1. UMUM		
Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.		
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.		
b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.		
c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.		
d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.		
e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		
Kas kecil Jakarta – Rupiah	20X8 xxx	20X7 xxx
4. GIRO		
PT Bank xxx – Rupiah	20X8 xxx	20X7 xxx
5. DEPOSITO		
PT Bank xxx – Rupiah	20X8 xxx	20X7 xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
6. PIUTANG USAHA		
Toko A	20X8 xxx	20X7 xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
Sewa	20X8 xxx	20X7 xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan	20X8 xxx	20X7 xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
Bunga pinjaman	20X8 xxx	20X7 xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan	20X8 xxx	20X7 xxx

2.1.9 Tujuan dan Manfaat SAK EMKM

Tujuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yaitu menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

SAK EMKM (2018), Standar EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap Perusahaan memiliki prinsip going concern yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat di pertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggung jawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

2.1.10 Karakteristik SAK EMKM

Karakteristik SAK EMKM yaitu Standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu ke SAK Umum), hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha, Kecil dan Menengah, mayoritas menggunakan konsep biaya historis, pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum.

Menurut SAK EMKM (2018) Dalam penyusunan Laporan Keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif yaitu:

1. Dapat dipahami

Salah satu karakteristik penting dari informasi dalam laporan keuangan adalah dapat dipahami, yaitu sejauh mana informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Dalam konteks ini, pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi, serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi yang disajikan dengan seksama. Namun demikian, upaya untuk mempermudah pemahaman laporan keuangan tidak boleh mengorbankan relevansi informasi. Dengan kata lain, apabila suatu informasi memiliki nilai relevansi yang tinggi meskipun kompleks, informasi tersebut tetap perlu disajikan meskipun mungkin tidak mudah dipahami oleh sebagian pengguna.

2. Keandalan

Agar informasi dalam laporan keuangan memiliki nilai guna, informasi tersebut harus disajikan secara andal. Informasi dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan tidak mengandung bias, serta mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya atau yang secara wajar diharapkan

untuk disajikan. Laporan keuangan tidak dapat dianggap andal apabila penyajian atau pemilihan informasinya dilakukan dengan tujuan memengaruhi keputusan atau kebijakan tertentu demi mencapai hasil yang diinginkan.

3. Relevan

Agar informasi dalam laporan keuangan memiliki manfaat, informasi tersebut harus relevan dengan kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan apabila dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna, baik dengan membantu mereka menilai kondisi atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, masa kini, maupun masa depan, ataupun dengan memperkuat dan memperbaiki hasil penilaian yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Materialitas

Informasi dianggap material apabila kelalaian dalam penyajian atau kesalahan dalam pencatatannya dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang didasarkan pada laporan keuangan. Tingkat materialitas ini bergantung pada besarnya nilai suatu pos atau kesalahan yang terjadi, serta pada konteks atau kondisi tertentu terkait kelalaian (omission) maupun kesalahan pencatatan (misstatement). Namun demikian, tidak dibenarkan untuk sengaja membuat atau membiarkan kesalahan, meskipun bersifat tidak material, dengan tujuan memengaruhi penyajian posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas entitas agar tampak sesuai dengan keinginan tertentu dan menyimpang dari ketentuan SAK EMKM.

5. Kelengkapan

Agar informasi dalam laporan keuangan dapat dianggap andal, informasi tersebut harus disajikan secara lengkap dengan mempertimbangkan batas materialitas dan biaya penyusunannya. Jika terdapat unsur yang sengaja tidak diungkapkan, maka informasi tersebut dapat menjadi tidak akurat atau menyesatkan. Akibatnya, laporan keuangan tersebut tidak lagi dapat dipercaya dan menjadi kurang memadai dari sisi relevansi informasi yang disajikan.

6. Tepat waktu

Agar informasi dalam laporan keuangan memiliki relevansi, penyajiannya harus dilakukan secara tepat waktu sehingga dapat memengaruhi keputusan ekonomi para pengguna. Ketepatan waktu berarti bahwa laporan keuangan disediakan dalam periode yang sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka nilai relevansi informasi tersebut akan berkurang. Oleh karena itu, manajemen perlu menyeimbangkan antara ketepatan waktu penyajian dan tingkat keandalan informasi. Dalam mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, pertimbangan utama adalah bagaimana informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

7. Dapat dibandingkan

Pengguna laporan keuangan perlu memiliki kemampuan untuk membandingkan laporan keuangan suatu entitas dari satu periode ke periode

berikutnya guna mengidentifikasi tren dalam posisi serta kinerja keuangannya. Selain itu, pengguna juga harus dapat melakukan perbandingan antar entitas untuk menilai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi serta peristiwa lain yang sejenis harus diterapkan secara konsisten, baik dalam satu entitas sepanjang waktu maupun di antara entitas yang berbeda. Selain itu, pengguna laporan keuangan perlu memperoleh informasi yang jelas mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, setiap perubahan kebijakan tersebut, serta dampak yang ditimbulkan dari perubahan tersebut terhadap laporan keuangan.

8. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Informasi dalam laporan keuangan sebaiknya memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menyediakannya. Namun, penilaian atas biaya dan manfaat tersebut merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan profesional dan substansial. Biaya penyediaan informasi tidak selalu harus ditanggung langsung oleh pihak yang memperoleh manfaat dari informasi tersebut. Selain itu, dalam melakukan evaluasi atas manfaat dan biaya, entitas perlu memahami bahwa manfaat informasi tidak hanya dirasakan oleh pihak internal, tetapi juga oleh pengguna eksternal laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Nur Laili (2018)	Penerapan standard akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta Ceramic Dinoyo Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pemilik sukma cipta Ceramic tentang SAK EMKM masih rendah, pencatatan dan penyusunan pembukuan laporan masih sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik
2	Fifky Rahadiansyah (2018)	Penerapan standard akuntansi keuangan entitas Mikro,kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM keripik tempe Rohani Sanan Kota Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan neraca dan laba rugi UMKM keripik tempe Rohani Sanan kota Malang telah sesuai dengan SAK EMKM
3	Maya Johana Emanuella Mumpuni Abraham (2018)	Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menerapkan dalam SAK EMKM (studi kasus di Agus ceramik Pundong Bantul, Yogyakarta)	Hasil menunjukkan bahwa penelitian Agus Ceramic belum layak untuk menerapkan standard akuntansi keuangan EMKM
4	Falah Rafiq (2018)	Analisis tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam	Hasil penelitian menunjukkan pelaku UMKM di Kota Padang kurang memahami SAK EMKM dan

		implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan di Kota Padang	dalam kesiapan dalam menerapkannya cukup siap
5	Lailan Azizah Pulung (2019)	Analisis pemahaman dan pengelola kesiapan UMKM dalam Implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM di kota Medan	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa UMKM tidak Paham dengan SAK EMKM di mana terlihat dari tingkat ketidak pahaman yaitu Mikro 91,2% dan kecil 77,5% dalam mengimplementasikan pun mereka belum siap
6	Mortigor Afrizal Purba (2019)	Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Batam	Hasil penelitian pada UMKM dikelurahan Tanjung Riau menunjukkan bahwa pemilik UMKM memiliki kreatifitas sendiri-sendiri dalam menyusun catatan-catatan usahanya. Namun dalam menyusun catatan pembukuan mereka tidak memakai ilmu akuntansi sebagai dasar pembukuannya
7	Risky Amelia (2019)	Analisis penerapan standar akuntansi dalam laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Pasuruan	Hasil penelitian penerapan UMKM dalam membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK EMKM dan pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM di kabupaten Pasuruan masih berdasarkan pengetahuan pemilik dan bernetaben sebagai pengendali keuangan dalam usahanya
8	Mega Mustika (2020)	Analisis kelayakan usaha mikro, kecil dan menengah akuntansi keuangan menengah (studi kasus menerapkan standard entitas	Hasil penelitian bahwa tokoh Dewi motor belum layak untuk menerapkan SAK EMKM.

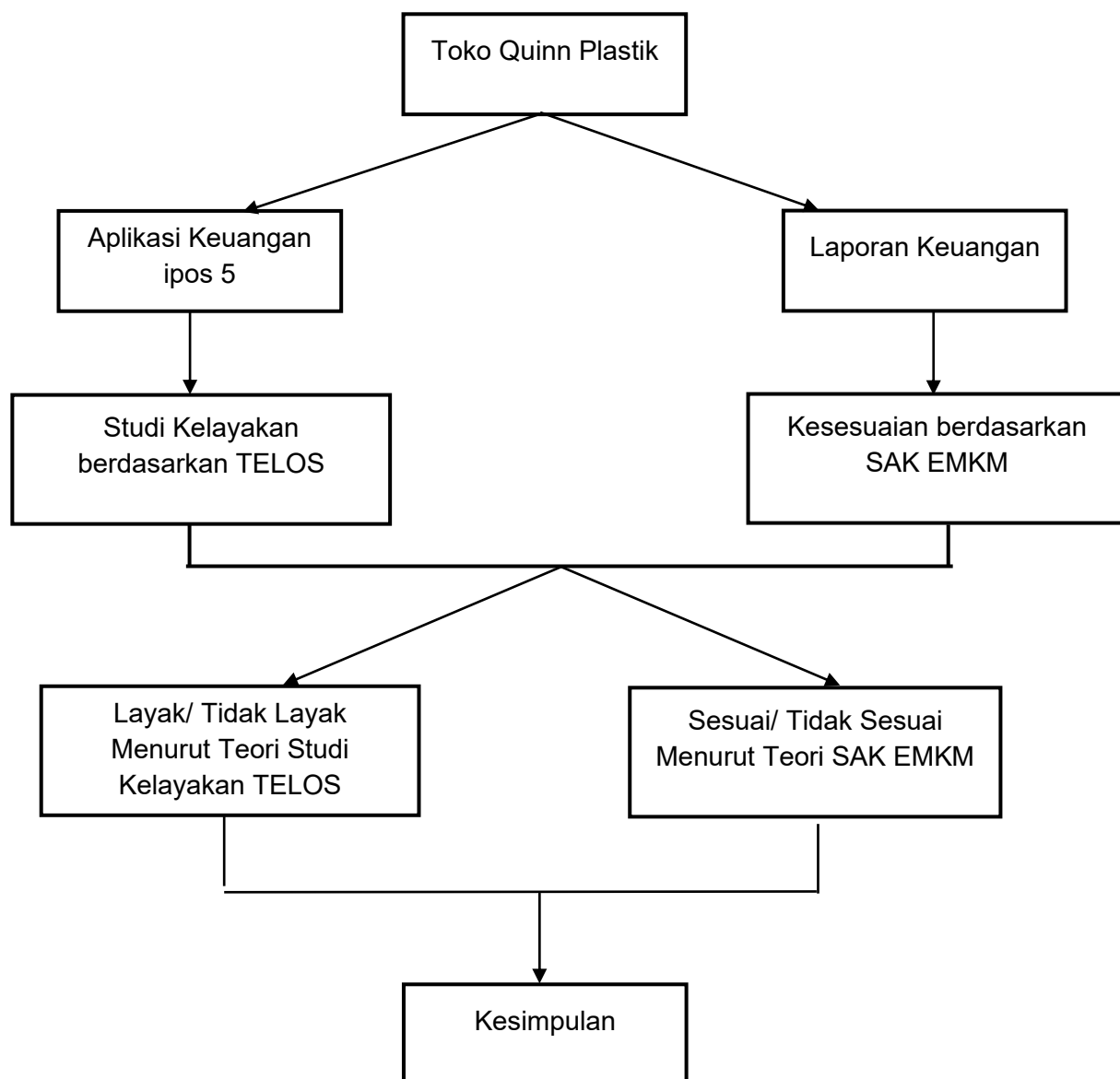
		mikro, kecil dan pada Toko Dewi Motor Teluk Kuantan	
9	Ridho Fernandes (2021)	Analisis kelayakan usaha mikro, kecil dan menengah dalam menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (studi kasus pada Ifra Minimarket dan Toko Putri Elektronik di Kecamatan Pangean)	Hasil penelitian tersebut tidak layak menurut teori.
10	Yondi Hari Pilihan (2022)	Analisis kelayakan usaha mikro, kecil dan menengah dalam menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (studi kasus pada toko barang harian Chelsi).	dalam pembuatan laporan keuangan Toko Barang Harian Chelsy belum sesuai dengan teori SAK EMKM dan di nilai belum layak untuk menerapkan SAK EMKM. Lalu menurut studi kelayakan TELOS ada tiga poin yang layak dan dua poin yang tidak layak.

Sumber : Hasil Review Penelitian Terdahulu 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti akan memberikan gambaran umum terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas dan terarah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Ridho Fernandes (2021), Yondi Hari Pilihan (2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:13-14) pendekatan kualitatif adalah suatu metode analisis yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Pendekatan kualitatif didasari oleh filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alami, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Fokus utama dari penelitian ini adalah pemahaman terhadap makna yang muncul dari suatu fenomena, bukan pada upaya untuk membuat generalisasi. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain. Kemudian membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada di objek penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Toko Quinn Plastik, Jl achmad yani Koto Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

[illegible]

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (sugiyono 2019:126). Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (indriantoro dan Bambang 2018:113).

Pengertian lain Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.” (Arikunto 2017:173). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu karyawan bagian keuangan toko Quiin Plastik dan seluruh data serta dokumen yang terlibat dalam pencatatan akuntansi di Toko Quinn Plastik.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (sugiyono 2016:118). Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, Dimana sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono 2017:81). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu karyawan bagian keuangan dan laporan keuangan toko Quiin Plastik tahun 2024.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan

gambar. Data kualitatif adalah jenis data yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan dan nilai-nilai secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (moleong: 2018).

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian atau analisis. Data diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, survei, atau eksperimen, dan belum diolah atau dipublikasikan sebelumnya. Sugiyono menyatakan bahwa data primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pemilik dan manajer keuangan pada Toko Quinn Plastik.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, bukan dari pengumpulan langsung oleh peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berupa dokumen, laporan, arsip, atau publikasi yang telah dibuat oleh pihak lain. Data sekunder dapat berupa data primer yang telah diolah atau dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sugiyono (2016:308) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa

dokumentasi data akuntansi dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen lembaga sesuai dengan masalah yang dibahas seperti foto kegiatan.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang dapat mendukung penelitian.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204) Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam observasi peneliti akan melihat segala aktivitas operasional dari Toko Quinn Plastik Teluk Kuantan. Teknik pengumpulan data ini akan dilakukan secara langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan operasional Toko Quinn Plastik.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada di atas maka ada beberapa langkah-langkah yang akan diambil untuk melakukan pengumpulan dan penganalisisan data, berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil untuk melakukan analisis data:

1. Identifikasi pencatatan yang telah dilakukan oleh Toko Quinn Plastik Identifikasi akan dilakukan dengan cara melakukan observasi, dimana melihat secara langsung catatan akuntansi yang dibuat oleh Toko Quinn Plastik. Setelah melihat catatan akuntansi apa saja yang dibuat oleh Toko Quinn Plastik, akan mendokumentasikan catatan akuntansi tersebut sebagai bukti penelitian.
2. Menilai kelayakan menggunakan tabel TELOS.

Untuk menilai faktor kelayakan TELOS penelitian ini akan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.2
faktor Kelayakan TELOS

No	Faktor Kelayakan	Layak	Tidak Layak	Keterangan
1	<i>Technical</i> , kebutuhan menilai sistem yang akan diterapkan. Seperti, apakah sistem yang terapkan sudah cukup praktis, apakah perusahaan sudah memadai untuk menerapkan sistem yang baru			
2	<i>Economi</i> , menilai <i>Cost</i> dan <i>benefit</i> dari penerapan sistem baru yang akan diterapkan. Seperti, berapa dana yang akan digunakan dalam pengembangan sistem, apa manfaat dari			

	sistem yang baru sudah sebanding dengan biaya yang dikeluarkan			
3	<i>Legal</i> , menilai sistem yang akan diterapkan harus layak secara hukum.			
4	<i>Operational</i> , menilai mengenai sistem yang akan diterapkan dapat digunakan dengan baik oleh pengguna.			
5	<i>Schedule</i> , menilai apakah penerapan sistem baru lebih cepat dan efisien dibandingkan metode lama. Penilaian mencakup waktu yang dibutuhkan untuk instalasi, adaptasi pengguna, serta peningkatan kecepatan dalam proses operasional sehari-hari.			

3. Membandingkan hasil temuan yang terdapat di Toko Quinn Plastik dengan teori-teori yang terdapat di SAK EMKM mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian akun-akun dari SAK EMKM yang sudah memenuhi standar akuntansi keuangan. Perbandingan ini akan digambarkan pada tabel sesuai atau tidak sesuai seperti yang ada di tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Perbandingan Teori SAK EMKM dengan Praktik Entitas

No	Teori	Praktik	Sesuai / Tidak Sesuai
1	Aset dan Liabilitas Keuangan		
2	Persediaan		

3	Investasi pada Ventura Bersama		
4	Aset Tetap		
5	Aset Tak Berwujud		
6	Liabilitas dan ekuitas		
7	Pendapatan dan beban		
8	Pajak penghasilan		
9	Transaksi dalam mata uang asing		

4. Selanjutnya menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berada pada rumusan masalah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis studi kelayakan TELOS, penerapan aplikasi ipos 5 pada Toko Quinn Plastik dinyatakan layak digunakan. Dari aspek teknis, perangkat keras toko mendukung dan sistem berjalan stabil. Dari aspek ekonomi, biaya lisensi sebesar Rp20.000.000 sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Dari aspek legal, aplikasi merupakan perangkat lunak sah dan tidak melanggar hukum. Dari aspek operasional, aplikasi mudah dioperasikan meskipun pemanfaatan fitur optimal masih terkendala keterbatasan SDM, serta dari aspek jadwal, proses instalasi dan adaptasi berlangsung cepat dan lebih efisien dibandingkan metode manual. Dengan demikian, aplikasi ipos 5 layak untuk terus digunakan dalam mendukung kegiatan operasional Toko Quinn Plastik.
2. Berdasarkan analisis kesesuaian dengan SAK EMKM, praktik pencatatan keuangan di Toko Quinn Plastik dinyatakan belum sesuai. Dari 9 komponen yang diteliti, hanya 2 komponen yang sesuai (investasi ventura dan transaksi mata uang asing) karena tidak ada transaksi, sedangkan 7 komponen lainnya tidak sesuai, meliputi aset, liabilitas, persediaan, aset tetap, aset tak berwujud,

pendapatan dan beban, serta pajak penghasilan. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh pencatatan yang masih sederhana dan belum mengacu pada standar.

Dengan demikian, secara keseluruhan Toko Quinn Plastik belum menerapkan SAK EMKM secara optimal, meskipun sistem aplikasinya sudah layak. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman SDM terhadap prinsip akuntansi. Diperlukan pelatihan dan pendampingan agar toko dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai standar di masa depan.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa kekurangan dalam laporan keuangan Toko Quinn Plastik, antara lain belum lengkapnya pencatatan komponen keuangan sesuai SAK EMKM, belum diakuinya beban pajak penghasilan, serta belum optimalnya pemanfaatan fitur aplikasi ipos 5 dalam mendukung penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik dan pengelola Toko Quinn Plastik disarankan untuk mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang sering diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM setempat, serta mulai mencatat komponen laporan keuangan secara lebih lengkap seperti liabilitas, penyusutan aset tetap, dan pemisahan beban operasional.
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan atau pendampingan penggunaan aplikasi ipos 5 secara berkelanjutan, agar seluruh

fitur yang tersedia terutama manajemen stok real-time dan laporan keuangan otomatis dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga efektivitas sistem dalam mendukung pengelolaan usaha meningkat.

3. Segera mengurus NPWP Badan dan berkonsultasi dengan pihak terkait mengenai kewajiban pelaporan pajak penghasilan, agar aspek perpajakan dapat dikelola dengan baik dan terhindar dari risiko sanksi administratif di kemudian hari.
4. Mempertimbangkan untuk merekrut tenaga kerja tambahan yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau menggunakan jasa konsultan keuangan, sehingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan sesuai dengan standar SAK EMKM yang berlaku.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian pada aspek yang lebih luas, seperti membandingkan penerapan SAK EMKM pada beberapa UMKM sejenis agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan variabel lain seperti tingkat pemahaman akuntansi pemilik usaha atau efektivitas penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Peneliti juga dapat menambahkan pendekatan kuantitatif agar hasil penelitian lebih terukur dan mendalam dalam menilai tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2022. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro Nur. Supomo Bambang. 2018. *Metodologi penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset (penerbit Andi)
- Kasmir. Jakfar. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Martani, Dwi. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2019. *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Tambunan, T.H. (2019). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Skripsi:

- Aidha, Nurul. (2020). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Pada Mikaila Chiken di Kota Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nurlaila. (2018). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pilihan, Yondi Hari. 2022. *Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Mengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Toko Barang Harian Chelsy)*. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Pernandes, Ridho. 2021. *Analisis kelayakan usaha mikro kecil dan menengah dalam menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) (Studi kasus Ifra Mininmarket dan Toko Putri Elektronik di Kecamatan Pangean)*. Universitas islam Kuantan singingi.

Jurnal:

Ariita, Dwi Suci. (2023). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah Kecamatan Limapuluh Pekanbaru*. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen.

Hetika (2018). *Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan*. Politeknik Harapan Bersama, Tegal, Jawa Tengah. E-ISSN 2597-4157 p-ISSN 2580-4928.

Mustika, Mega. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Toko Dewi Motor Teluk Kuantan)*. Jurnal Ekonomi Al-Khitmah.

Peraturan Perundang-Undangan:

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Republik Indonesia 2008. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM*. Jakarta: Sekretariat Negara.

LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA

Daftar pertanyaan dan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN**

MENENGAH DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)

(Studi Kasus Toko Quinn Plastik)". Berikut daftar pertanyaan wawancara yang dilakukan di Toko Quinn Plastik yang beralamat di jl achmad yani Koto Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi:

1. PROFIL TOKO QUINN

- 1) Siapa nama pemilik
- 2) Siapa bagian keuangan dan yang bertanggung jawab mengelola usaha
- 3) Berapa jumlah karyawan
- 4) Kapan toko ini didirikan
- 5) Apa yang melatarbelakangi berdirinya usaha ini
- 6) Bagaimana kondisi awal berdiri usaha ini, lalu apakah mengalami perkembangan sampai saat ini
- 7) Usaha ini bergerak dibidang apa dan produk seperti apa yang dijual
- 8) Berapa bebang gaji dan Listrik selama sebulan
- 9) Pencatatan laporan keuangan toko pakai aplikasi apa, lalu berapa harga aplikasinya

2. TELOS

- 1) *Technical*: apakah sistem (aplikasi ipos 5) yang digunakan sudah mendukung kegiatan operasional usaha?, apakah aplikasi ini mudah digunakan dan mudah dipahami?, apa sering terjadi kendala teknis,
- 2) *Economi*; apakah penggunaan aplikasi ini membantu menghemat waktu?, apakah biaya yang dikeluarkan untuk aplikasi ini sebanding dengan manfaatnya?, apakah merasa terbebani dengan biaya pembelian dan perawatan aplikasi ini?
- 3) *Legal*: apakah data usaha tersimpan dengan aman?

- 4) *Operational*: apakah anda mampu menggunakan system / aplikasi dengan baik?, apakah sistem membantu kegiatan operasional sehari-hari?
- 5) *Schedule*: menilai waktu yang diperlukan dalam menerapkan sistem yang baru. Seperti, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memahami cara menggunakan aplikasi ini?

3. SAK EMKM

- 1) Aset dan Liabilitas Keuangan: Bagaimana cara Perusahaan mencatat kas, piutang dan utang?, apakah semua aset dan kewajiban dicatat secara rutin?, apakah ada pemisahan antara aset pribadi dan aset usaha?
- 2) Persediaan: Bagaimana pencatatan persediaan barang dilakukan?, apakah dilakukan pengecekan stok secara berkala?, apakah perusahaan memiliki investasi atau kerja sama usaha dengan pihak lain?
- 3) Aset tetap: Apakah perusahaan memiliki aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan?, bagaimana pencatatan aset tetap
- 4) Aset tak berwujud: Apakah Perusahaan memiliki hak cipta atau merek dagang dan bagaimana pencatatannya?
- 5) Ekuitas: bagaimana Perusahaan mencatat modal usaha?
- 6) Pendapatan dan beban: Bagaimana mencatat pendapatan harian?, bagaimana mencatat bebanm seperti bebang aji dan beban Listrik?
- 7) Pajak penghasilan: Apakah toko sudah melaporkan pajak penghasilan?
- 8) Transaksi dalam mata uang asing: Apakah pernah melakukan transaksi dalam mata uang asing

LAMPIRAN 2
Foto Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara Bersama pengelola toko dan karyawan Toko Quinn Plastik



2. Kunjungan ke Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi.





YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI .
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp.0760-561655 Fax.0760-561655, e-mail uniksquantan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
NOMOR:132/Kpts/FIS/UNIKS/XI/2025
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA (S1) AKUNTANSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

- Menimbang :**
1. bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
 2. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
 3. bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor :12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
 4. Peraturan Menteri Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi.
 5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 012/UNIKS/Kpts/III/2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
1. Menunjuk :
 a. Nama : Yul Emri Yulis, SE., M.Si sebagai pembimbing I
 b. Nama : Rina Andriani, SE., M.Si sebagai pembimbing II

Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :

- Nama : Nurhafizah Rahmi
 NPM : 220412024
 Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko Quinn Plastik)
2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Akuntansi dalam penulisan skripsi.
 3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Akuntansi.
 4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
 5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.



DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
 PADA TANGGAL : 05 NOVEMBER 2025
 Dekan,

[Signature]
 SARJAN M. S.Sos., M.Si
 NIDN. 1008128002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Akuntansi
2. Mahasiswa
3. Arsip

TOKO QUINN PLASTIK

Jl.Achmad Yani, Taluk Kuantan

Telp.0822-8168-5221

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heppy Arya Arisna
Jabatan : Pemilik Toko Quinn Plastik

Menerangkan :

Nama : Nurhafiza Rahmi
NPM : 220412024
Alamat : Seberang Gunung, Kec. Gunung Toar
Jurusan : Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Islam Kuantan Singingi

Nama yang disebutkan diatas benar melakukan penelitian ditoko Quinn Plastik dengan judul
"Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Menerapkan Standar
Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko
Quinn Plastik)"

Teluk Kuantan, 6 Juli 2026

Pemilik Toko Quinn Plastik



Heppy Arya Arisna

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurhafiza Rahmi
 NPM : 220412024
 Pembimbing I : Yul Emri Yulis, SE., M.Si
 Pembimbing II : Rina Andriani, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
 Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan
 Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi
 Kasus Pada Toko Quinn Plastik.)

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING I	PARAF PEMBIMBING II
1	12/11/2025	- Data UMKM Tataru - data UMKM pada latar belakang - masukan literatur di SAK EMKM - daftar wawancara	<i>[Signature]</i>	
2	3/12/2025	Perbaiki Sesi saran	<i>[Signature]</i>	
3	4/12/2025	Perbaiki Sesi saran	<i>[Signature]</i>	
4	22/12/2025	lanjut Pb II	<i>[Signature]</i>	
5	24/12/2025	- ACl Sempurna - kembali ke pb I		<i>[Signature]</i>

Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

YENI SAPRIDAWATI, SE., M.Ak
 NIDN.1011019002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurhafiza Rahmi
 NPM : 220412024
 Pembimbing I : Yul Emri Yulis, SE., M.Si
 Pembimbing II : Rina Andriani, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
 Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan
 Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi
 Kasus Pada Toko Quinn Plastik.)

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING I	PARAF PEMBIMBING II
1	7/2024 1	Aku banyu		
2	3/2024 1	Peraturan baru dan daftar pajak		
3	16/2024 6	logika semua lampu		
4	6/2024 7	ACE layout PBB		
5				Rn

Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi



YENI SAPRIDAWATI, SE., M.Ak
 NIDN.1011019002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurhafiza Rahmi
 NPM : 220412024
 Pembimbing I : Yul Emri Yulis, SE., M.Si
 Pembimbing II : Rina Andriani, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
 Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas
 Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Toko
 Quinn Plastik)

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING I	PARAF PEMBIMBING II
6	14/26 7	Kembali ke b 1 Acc kompre		Ru
7	14/26 7	acc yian kompre	Y.	
8				
9				
10				

Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi



YENI SAPRIDAWATI, SE., M.Ak
 NIDN.1011019002



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail unikskuantan@gmail.com

Form 12

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI PROPOSAL

Proposal Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : Nurhafiza Rahmi
 NPM : 200412024
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAk EMKM)

Hari/Tgl Ujian : Kamis / 12 Februari 2026

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas proposal skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	M. Irwan, SE., MM	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Diskhamarzeweny, SE., MM	Sekretaris Dewan Sidang	2.
3.	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Rina Andriani, SE., M.Si	Pembimbing 2/ Anggota 2	4.

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini difotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail uniskuantan@gmail.com

Form 11

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI SKRIPSI

Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : Nurhafiza Rahmi

NPM : 220412024

Program Studi : Akuntansi

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko Quinn Plastik)

Hari/Tgl Ujian : Rabu / 12 Agustus 2026

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	M. Irwan, SE.,MM	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Rina Andriani, SE.,M.Si	Sekretaris / Pembimbing 2	2.
3.	Yul Emri Yulis, SE.,M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Diskhamarzeweny, SE.,MM	Anggota / Penguji 1	4.
5.	Yeni Sepridawati, SE.,M.Ak	Anggota / Penguji 2	5.

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini difotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.

BIODATA

I. Identitas Diri

1. Nama : Nurhafiza Rahmi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Seberang Gunung, 27 April 2004
3. Alamat Lengkap : Seberang Gunung, Kec.Gunung Toar
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. No. Telp/Wa : 082287690723
8. Alamat E-Mail : nurhafizarahmi04@gmail.com



II. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2010-2016 SD N 003 Seberang Gunung, Kec. Gunung Toar
2. Tahun 2016-2019 SMP N 2 Gunung Toar, Kec Gunung Toar
3. Tahun 2019-2022 SMA N 1 Gunung Toar, Kec Gunung Toar
4. Tahun 2022-2026 S1 Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi

III. Riwayat Prestasi

1. SD N 003 Seberang Gunung, Kec. Gunung Toar, Peringkat 3 besar
2. SMP N 2 MTS Gunung Toar, Kec.Gunung Toar, Peringkat 3 besar
3. SMA N 1 Gunung Toar, Kec. Gunung Toar, masuk 10 besar

IV. Pengalaman

1. Magang selama 3 bulan di Kantor Pos Teluk Kuantan Bulan Juli s/d September 2025.
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi dari Tahun 2023 s/d 2025.
3. Renjani di kp2kp Teluk Kuantan, Tahun 2025.